

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian yang akan dilakukan mencakup aspek Beban Kerja, Kesehatan Kerja, dan Stres Kerja. Dengan ruang lingkup penelitian Pengaruh Beban Kerja dan Kesehatan Kerja terhadap Stres kerja pada Petugas Angkut Sampah Non PNS Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Garut.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian menggunakan metode survei dengan pendekatan kuantitatif. Desain dalam penelitian survei merupakan salah satu prosedur dalam metode kuantitatif yang melibatkan pengumpulan data melalui survei terhadap keseluruhan populasi. Tujuannya adalah untuk menggambarkan korelasi, pola-pola distribusi, dan perilaku, atau karakteristik dari populasi yang diteliti (Sugiyono, 2019: 45). Untuk mencapai tujuan penelitian yang telah dirumuskan, data dan informasi terkait stres kerja dikumpulkan melalui metode survei. Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan mendistribusikan kuesioner kepada Petugas Angkut Sampah Non PNS di Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Garut, di mana data yang diperoleh berasal dari sampel populasi.

3.2.1 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data primer sebagai sumber utama. Data primer merupakan informasi yang dikumpulkan secara langsung dari sumbernya tanpa melalui perantara, berdasarkan kondisi nyata di lapangan. Data primer diperoleh langsung oleh peneliti dari sumber utama (Suliyanto, 2018: 22). Selain itu,

penelitian ini juga memanfaatkan data sekunder, yaitu informasi yang didapat secara tidak langsung melalui perantara atau pihak lain. Data sekunder biasanya berasal dari catatan atau dokumen yang telah tersedia dan tidak dikumpulkan langsung dari subjek penelitian (Suliyanto 2018: 25). Pengumpulan data primer dilakukan secara langsung oleh peneliti untuk memperoleh informasi dari responden atau narasumber, sedangkan data sekunder diperoleh melalui dokumen-dokumen pendukung yang telah ada.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Ukuran	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Beban Kerja (X_1)	Beban kerja di Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Garut mencakup tuntutan aktivitas fisik, mental, dan sosial yang harus dijalankan oleh setiap individu dalam batas waktu yang telah ditentukan. Beban ini disesuaikan dengan kapasitas fisik serta keterbatasan masing-masing pekerja dalam menanggung tanggung jawab tersebut.	1)Kondisi pekerjaan 2)Penggunaan waktu kerja 3)Target yang harus di capai	1) Kemampuan atas pekerjaan 2) Pemahaman tentang pekerjaan 3) Perusahaan memiliki SOP 4) Ketepatan waktu penyelesaian tugas 5) Waktu kerja sesuai dengan SOP 6) Kejelasan target kerja 7) Beban kerja dan waktu penyelesaian seimbang	ORDINAL

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kesehatan Kerja (X ₂)	Kesehatan di Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Garut dapat diartikan sebagai keadaan fisik, mental, dan sosial pegawai yang tidak hanya terbebas dari penyakit atau gangguan kesehatan, tetapi juga memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan kerja serta menjalankan tugasnya secara optimal.	1)Keadaan tempat lingkungan kerja 2)Pengaturan Udara Pergantian udara di ruang kerja yang tidak baik 3)Pengaturan penerangan 4)Pemakaian peralatan kerja yang sudah usang atau rusak. 5)Kondisi fisik dan mental karyawan	1) Penyusunan dan penyimpanan barang-barang yang berbahaya kurang di perhitungkan keamanannya. 2) Ruang kerja yang kotor, berdebu, dan berbau tidak enak) dan suhu udara yang tidak dikondisikan pengaturannya. 3) Sumber cahaya yang tidak tepat. 4) Pengamanan peralatan kerja 5) Kerusakan alat indera, stamina karyawan yang tidak stabil. 6) Berubahnya fisik dan mental yang tidak stabil	ORDINAL
Stres Kerja (Y)	Stres kerja di Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Garut merupakan suatu kondisi tekanan yang menyebabkan ketidakseimbangan fisik dan psikologis, sehingga berdampak pada emosi, pola pikir, serta kesejahteraan pegawai dalam menjalankan tugasnya.	1)Gejala Fisiologis. 2)Gejala Psikologis. 3)Gejala Prilaku.	1) Kelelahan fisik setelah bekerja 2) Kesulitan beristirahat 3) Gangguan gejala fisik 4) Tekanan saat bekerja 5) Cemas memikirkan pekerjaan di waktu yang akan datang 6) Hilangnya semangat bekerja 7) Mudah marah saat bekerja 8) Menghindari rekan kerja di saat terbebani	ORDINAL

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data menjadi salah satu langkah paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data (Sugiyono, 2019: 33). Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini meliputi.

1. Wawancara

Metode yang melibatkan pengumpulan informasi melalui komunikasi lisan secara langsung antara peneliti dan partisipan.

2. Kuisisioner

Pengumpulan data ini dilakukan dengan menyajikan pertanyaan atau pernyataan yang dijawab oleh partisipan. Angket dalam penelitian ini berfokus pada beban kerja, kesehatan kerja, dan stres kerja.

3. Studi Dokumentasi

Data atau keterangan yang dicatat yang di dokumentasikan dan disimpan oleh Dinas Lingkungan Hidup Garut.

3.2.3.1 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode kuesioner (angket). Kuesioner adalah sekumpulan pertanyaan yang disusun atau diatur dengan cara yang sistematis sehingga dari pertanyaan yang disusun dan diatur tersebut dapat mendapatkan opini dari responden. Kuesioner yang dibuat dengan bertujuan untuk mendapatkan data secara riil yang dialami atau dirasakan secara langsung oleh responden. Kuesioner yang disusun merupakan kuesioner yang didasarkan atas kebutuhan penelitian dan kuesioner dalam penelitian ini dibuat atas dasar data yang dibutuhkan oleh peneliti. Pertanyaan-pertanyaan yang diberikan

merupakan sebuah sudut pandang secara alami berdasarkan pengalaman yang dialami dan dirasakan oleh Petugas Pengangkut Sampah Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Garut. Kuesioner tersebut diberikan untuk dijawab atau diisi oleh responden dari semua rangkaian pertanyaan yang tertera dalam kuesioner. Adapun kuesioner akan diuji instrumen dengan menggunakan validitas dan reabilitas sebagai berikut.

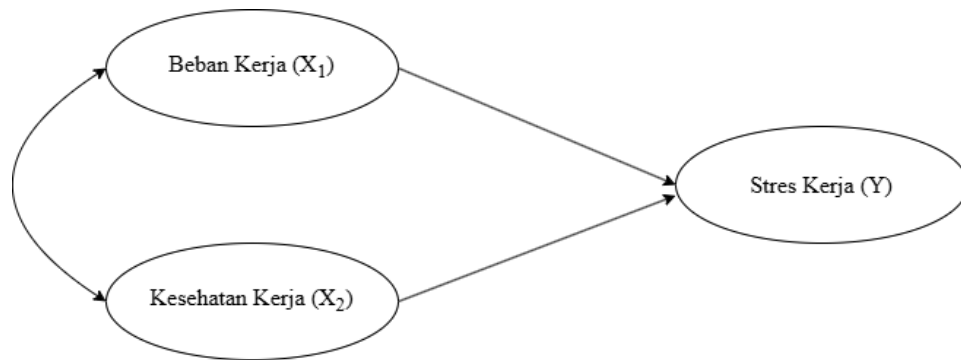
3.2.3.2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah seluruh unsur yang ingin diperkirakan sifat atau karakteristiknya yang telah di tentukan peneliti sebagai fokus penelitian untuk dapat di jadikan pembelajaran dan di dapat kesimpulan (Sugiyono, 2019: 47). Populasi adalah sekelompok individu yang menjadi objek. Dalam penelitian ini, populasi yang diteliti terdiri dari 90 Petugas Pengangkut Sampah Non PNS di Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Garut.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh, di mana seluruh anggota populasi yang berjumlah 90 orang dijadikan sebagai responden penelitian. Sampel merupakan bagian dari populasi yang berperan sebagai sumber data dalam penelitian, di mana populasi tersebut mencerminkan keseluruhan jumlah serta karakteristik yang dimilikinya (Suliyanto, 2018: 29).

3.2.4 Model Penelitian

Berikut gambaran umum mengenai pengaruh Beban Kerja dan Kesehatan Kerja terhadap Stres Kerja pada Petugas Angkut Sampah Non PNS Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Garut, maka ditampilkam model penelitian berikut.



Gambar 3. 1 Model Penelitian

3.2.5 Teknis Analisis data

Data yang diperoleh dari hasil kuesioner dan dianalisis menggunakan berbagai metode dan rumus yang telah disesuaikan dengan pendekatan yang diterapkan oleh peneliti (Hafni Sahir, 2022: 50).

3.2.3.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan alat analisis yang dipakai menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Teknik analisis deskriptif dilakukan dengan menghitung skor responden untuk mendapatkan informasi mengenai kecenderungan skor penelitian dan menentukan posisi indikator penelitian pada setiap variabel.

Tabel 3. 2 Formasi Nilai, Notasi dan Predikat Masing – masing pilihan jawaban untuk pernyataan positif

Nilai	Keterangan	Notasi	Predikat
5	Sangat Setuju	(SS)	Sangat Tinggi
4	Setuju	(S)	Tinggi
3	Netral	(N)	Sedang
2	Tidak Setuju	(TS)	Rendah
1	Sangat Tidak Setuju	(STS)	Sangat Rendah

Tabel 3. 3 Formasi Nilai, Notasi dan Predikat Masing – masing pilihan jawaban untuk pernyataan negatife

Nilai	Keterangan	Notasi	Predikat
1	Sangat Tidak Setuju	(STS)	Sangat Rendah
2	Setuju	(S)	Tinggi
3	Netral	(N)	Sedang
4	Tidak Setuju	(TS)	Rendah
5	Sangat Setuju	(SS)	Sangat Tinggi

Untuk dapat menghitung kuesioner dengan presentase dan skoring menggunakan rumus sebagai berikut.

$$X = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

X = Jumlah persentase jawaban

F = Jumlah jawaban/frekuensi

N = Jumlah responden

Setelah diketahui jumlah nilai dari keseluruhan sub variabel dari hasil perhitungan yang dilakukan maka dapat ditentukan intervalnya dengan cara sebagai berikut.

$$NJI = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Pertanyaan}}$$

3.2.3.2 Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menilai apakah suatu kuesioner sah atau valid. (Suliyanto, 2018: 60). Kuesioner dianggap valid jika pertanyaan-pertanyaan akan dapat menggali atau mengungkapkan apa yang hendak diukur oleh kuesioner

tersebut. Uji validitas ini dapat digunakan untuk menguji kualitas dari kuesioner. Selain itu, uji validitas ini dapat menjadi sebagai tolak ukur sebuah kuesioner apakah kuesioner tersebut sah atau valid tidaknya sebuah kuesioner. Hasil korelasi akan dibandingkan dengan nilai kritis pada tingkat signifikansi 0,05. Tingkat kekuatan hubungan akan diukur berdasarkan perbandingan validitas instrumen akan menggambarkan sejauh mana seluruh data yang telah dikumpulkan tidak menyimpang dari deskripsi tentang variabel yang dimaksud. Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka r_{tabel} dinyatakan valid

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka r_{tabel} dinyatakan tidak valid

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas mengukur sejauh mana hasil pengukuran yang dilakukan dengan objek yang sama akan menghasilkan data yang konsisten atau serupa (Suliyanto, 2018: 62). Dalam penelitian ini, reliabilitas diukur menggunakan *Cronbach's Alpha* yang dihitung berdasarkan masing-masing faktor untuk menguji konsistensi seluruh skala yang digunakan. Instrumen dianggap reliabel jika memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,60. (Ghozali, 2006). Dengan kriteria sebagai berikut.

- a. Jika hasil dari koefisien *Alpha* $>$ taraf signifikansi 60% atau 0,6 maka kuesioner tersebut dinyatakan *reliabel*.
- b. Jika hasil dari koefisien *Alpha* $<$ taraf signifikansi 60% atau 0,6 maka kuesioner tersebut tidak dinyatakan *reliabel*.

3.2.3.3 *Method Of Successive Interval (MSI)*

Analisis Method Of Successive Interval (MSI) Metode successive interval Digunakan untuk mengonversi data berskala ordinal menjadi skala interval. Karena data yang dikumpulkan masih dalam bentuk ordinal, maka untuk meningkatkan tingkat pengukurannya dari ordinal ke interval, dapat digunakan metode successive interval.

Berikut adalah langkah-langkah dari metode successive interval menurut (Al-Rasyid dalam Sulyanto, 2018: 143).

1. Menentukan frekuensi untuk setiap pilihan jawaban dalam setiap kategori.
2. Menghitung proporsi dengan membagi jumlah frekuensi masing-masing jawaban dengan total responden.
3. Menyusun proporsi kumulatif dari setiap kategori jawaban.
4. Menentukan nilai Z untuk setiap pilihan jawaban berdasarkan frekuensi kumulatif yang telah diperoleh, sesuai dengan ketentuan yang berlaku sebagai berikut:
 - a. Diasumsikan bahwa proporsi kumulatif (PK) mengikuti sebaran normal baku (Z).
 - b. Jika nilai proporsi kumulatif (PK) lebih dari 0,5, maka nilai PK dihitung dengan rumus $PK = 1 - PK_n$.
 - c. Menghitung densitas nilai Z dengan menggunakan tabel ordinat dari kurva normal.

- d. Menghitung nilai skala (scale value) dengan rumus:

$$SV = \frac{(Density\ at\ lower\ limit) - (Density\ at\ upper\ limit)}{(Area\ below\ limit) - (Area\ below\ lower\ limit)}$$

- e. Mentranformasikan nilai skala (scale value) menjadi skala interval dengan menggunakan nilai Z yang telah dihitung untuk memperoleh nilai pada skala interval.

3.2.2.4 Analisis jalur (*Path Analysis*)

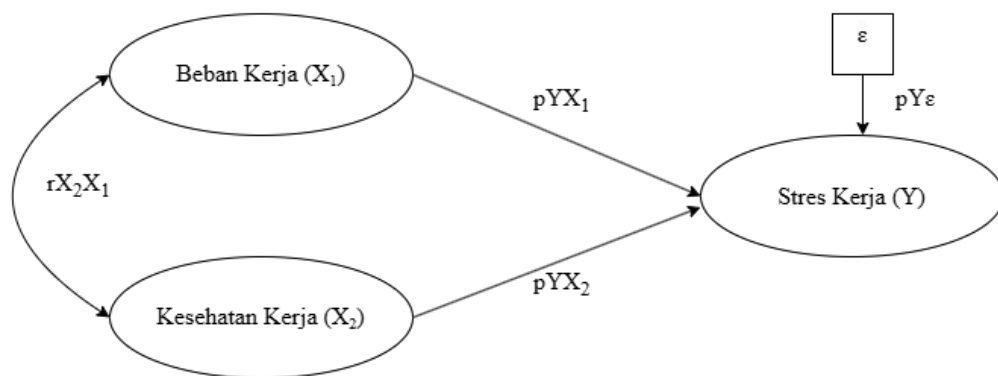
Analisis jalur adalah sebuah metode yang digunakan untuk menilai hubungan sebab-akibat antara berbagai variabel. Penamaan metode ini didasarkan pada kemampuannya dalam menguji keterkaitan kausal secara teoritis tanpa harus memanipulasi variabel yang diteliti. Tujuan utama dari analisis jalur adalah untuk memahami pengaruh variabel X terhadap variabel Y serta menganalisis interaksi antarvariabel X. Dengan menggunakan teknik ini, pengaruh masing-masing variabel dapat dievaluasi secara bersamaan. Analisis jalur merupakan teknik untuk menganalisis hubungan sebab-akibat dalam regresi berganda, di mana variabel bebas tidak hanya memengaruhi variabel tergantung secara langsung, tetapi juga melalui pengaruh tidak langsung. (Cipta, W 2021: 47). Adapun tahap agar dapat menganalisis jalur adalah sebagai berikut.

1. Membuat diagram jalur dan membaginya menjadi beberapa sub-struktur untuk menggambarkan hubungan antar variabel.
2. Menentukan matriks korelasi untuk menganalisis hubungan antar variabel dalam model.

3. Menghitung matriks invers dari variabel independen untuk memperkirakan hubungan antar variabel.
4. Menghitung koefisien jalur, yang bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
5. Menghitung R_y ($XX \dots X_1$), yang digunakan untuk menghitung pengaruh variabel terhadap variabel dependen.
6. Menghitung koefisien jalur variabel residu untuk mengetahui pengaruh variabel yang tidak dapat dijelaskan oleh model.
7. Melakukan uji keberartian model secara keseluruhan menggunakan uji F untuk menentukan apakah model yang digunakan signifikan.

Berikut formula Path Analysis yang digunakan pada penelitian ini adalah:

- a. Membuat diagram jarum



Gambar 3. 2 Diagram Jarum

Keterangan:

X_1 = Beban Kerja

X_2 = Kesehatan Kerja

Y = Stres Kerja

ε = Faktor lain yang tidak diteliti

pYX_1 = Koefisien Jalur Variabel X_1 terhadap Y

pYX_2 = Koefisien Jalur Variabel X_2 terhadap Y

$r_{X_2X_1}$ = Korelasi antara X_2 dan X_1

$pY\varepsilon$ = Koefisien Jalur Variabel Lain (yang tidak diteliti, tetapi berpengaruh terhadap stres kerja)

b. Menghitung koefisien jalur (β), Menghitung Koefisien Jalur, Koefisien jalur dapat diketahui dengan memperhatikan output pada pengujian anova. Dengan ketentuan, P-value $0,000 \leq 0,05$ yang artinya pemodelan dapat dilanjutkan. Kemudian dengan menguji masing-masing koefisien pada tabel coefficients dengan ketentuan: p-value = $\Sigma(\text{sigma}) \leq 0,05$ yang artinya dengan terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

c. Menghitung koefisien korelasi (R), Menghitung Koefisien Korelasi (R) Koefisien korelasi yaitu statistik yang mengukur covariation dari atau hubungan antara dua variabel, pernyataan kuat/erat atau tidak kuat/tidak erat hubungan tersebut akan digunakan pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi dan tafsiran korelasi. Koefisien korelasi dapat dilihat dari tabel correlation coefficients pearson dengan ketentuan p-value = $\Sigma(\text{sigma}) \leq 0,05$ yang artinya terdapat hubungan atau korelasi pada variabel independen.

d. Menghitung Faktor Residu (ε) Koefisien residu (ε) dihitung berdasarkan output Model Summary pada program SPSS (Statistical Product and Service Solution). Dimana nilai $R^2 (X_1, X_2)$ merupakan nilai R Square pada Model Summary.

e. Pengaruh Langsung Maupun Tidak Langsung X_1 dan X_2 terhadap Y

Tabel 3. 4 Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung X1 dan X2 Terhadap Y

No	Nama Variabel	Formula
1.	Beban Kerja (X_1)	
	a. Pengaruh langsung X_1 Terhadap Y	$(pyx1)_2$
	b. Pengaruh tidak langsung X_1 melalui X_2	$(pyx1) (rx1x2) (pyx2)$
	Pengaruh X_1 Total Terhadap Y	$a + b \dots (1)$
2.	Kesehatan Kerja (X_2)	
	c. Pengaruh langsung X_2 Terhadap Y	$(pyx2)_2$
	d. Pengaruh tidak langsung X_2 melalui X_1	$(pyx2) (rx1x2) (pyx1)$
	Pengaruh X_2 Total Terhadap Y	$+ d \dots (2)$
3.	Total Pengaruh X_1 dan X_2 Terhadap Y	$(1) + (2) \dots kd$
4.	Pengaruh lain yang tidak diteliti	$1 - kd = knd$